

**PERSEPSI JAMAAH MASJID DARUT TAQWA TERHADAP
FATWA MUI TENTANG COVID 19 DAN DAMPAKNYA
TERHADAP SHOLAT BERJAMAH
(Di Desa Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kabupaten
Lampung Selatan)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

RENI RAMADHANI

1741010213

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021**

**PERSEPSI JAMAAH MASJID DARUT TAQWA TERHADAP
FATWA MUI TENTANG COVID 19 DAN DAMPAKNYA
TERHADAP SHOLAT BERJAMAH
(Di Desa Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kabupaten
Lampung Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

RENI RAMADHANI

1741010213

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS) Ph.D

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud menguraikan persepsi jamaah masjid Darut Taqwa terkait fatwa MUI tentang tata cara ibadah dimasa wabah corona virus disease 2019 (COVID-19). Jamaah masjid Darut Taqwa memberikan tanggapannya mengenai fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tentang tata cara ibadah dimasa pandemic. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif dengan mengumpulkan data melalui cara observasi dan wawancara. Dari jumlah populasi 25 Jamaah diambil 5 Jamaah sebagai sampel dengan teknik Purposive Sampling. Pada masa wabah seperti sekarang ini jamaah masjid merasa bingung terkait dengan perubahan kegiatan ibadah yang biasa mereka lakukan, terlebih ketika suatu daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kegiatan berjamaah di masjid pun dibatasi bahkan tidak diperbolehkan. Namun demikian masih banyak umat Islam yang merasa berat untuk meninggalkan kebiasaan mereka beribadah bersama di Mesjid. Masih banyak umat Islam di masa pandemic yang shalat lima waktu berjamaah dan shalat jum'at, Fenomena inilah yang menjadi objek penelitian tulisan ini. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan fakta bahwa persepsi masyarakat terhadap Fatwa MUI terdapat dua bentuk persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negative. Masyarakat yang memberikan persepsi positif adalah mereka setuju dan akan mengikuti Fatwa MUI tersebut dengan beberapa alasan yaitu : jamaah menyerahkan segala sesuatu kepada ahlinya dalam hal ini Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai Lembaga yang ahli dalam pemutusan suatu Hukum Islam, merujuk kepada hadist tentang menjauhi wabah, fatwa mui dasar hukum islam yang wajib di ikuti, fatwa mui no 14 tahun 2020 dianggap sebagai rukhsah. Sedangkan Jamaah yang memberikan persepsi negative adalah mereka cenderung tidak menyetujui dan akan menolak fatwa tersebut. Adapun alasan diberikan yaitu : Takdir maksudnya adalah Jamaah yang menolak fatwa MUI ini berkeyakinan bahwa hidup dan mati ada di tangan tuhan.kegiatan ibadah yang dilakukan jamaah masjid Darut Taqwa pada saat pandemi COVID-19 mengalami perubahan. Ibadah sholat berjamaah yang semula tidak dibatasi kini dibatasi

dan harus mengikuti anjuran pemerintah dengan menerapkan protocol kesehatan. ibadah berjamaah sholat fardu dan sholat jumat kini menggunakan kebiasaan baru seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan membawa sajadah dari rumah.

Kata Kunci : Ibadah , Fatwa MUI, Covid-19



ABSTRACT

This study intends to describe the perceptions of the members of the Darut Taqwa mosque regarding the MUI fatwa regarding worship procedures during the 2019 corona virus disease (COVID-19) outbreak. Congregants of the Darut Taqwa mosque gave their responses regarding the fatwa issued by the MUI regarding worship procedures during the pandemic. This research is a qualitative research and descriptive type by collecting data through observation and interviews. From a total population of 25 pilgrims, 5 pilgrims were taken as samples using the purposive sampling technique. During the current epidemic, mosque congregations feel confused about the changes in their usual worship activities, especially when an area imposes Large-Scale Social Restrictions (PSBB), congregational activities in mosques are limited or even not allowed. However, there are still many Muslims who find it difficult to leave their habit of worshipping together in the mosque. There are still many Muslims during the pandemic who pray five times a day together and pray Friday, this phenomenon is the object of research in this paper. The results obtained indicate the fact that there are two forms of public perception of the MUI Fatwa, namely positive perceptions and negative perceptions. People who give a positive perception are those who agree and will follow the MUI Fatwa for several reasons, namely: the congregation submits everything to its experts in this case the Indonesian Ulema Council (MUI) as an institution that is an expert in terminating an Islamic law, referring to the hadith about staying away from the plague. , the mui fatwa is the basis of Islamic law that must be followed, the mui fatwa no. 14 of 2020 is considered rukhsah. Meanwhile, the congregation who gave a negative perception was that they tended to disagree and would reject the fatwa. The reasons given are: Fate means that the congregation who rejects this MUI fatwa believes that life and death are in the hands of God. Worship activities carried out by the congregation of the Darut Taqwa mosque during the COVID-19 pandemic underwent changes. Congregational prayers, which were previously unrestricted, are now restricted and

must follow government recommendations by implementing health protocols. Congregational worship of fardu prayers and Friday prayers are now using new habits such as wearing masks, keeping a distance, and bringing prayer rugs from home.

Keywords: Worship, MUI Fatwa, Covid-19



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Ramadhani
NPM : 1741010213
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERSEPSI JAMAAH MASJID DARUT TAQWA TERHADAP FATWA MUI TENTANG COVID 19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP SHOLAT BERJAMAH DI DESA WAY HUWI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG “**

adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

Reni Ramadhani
1741010213



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Jamaah Masjid Darut Taqwa Terhadap Fatwa Mui Tentang Covid 19 Dan Dampaknya Terhadap Sholat Berjamaah Di Desa Way Huwi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan

Nama : Reni Ramadhani
NPM : 1741010213
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Pembimbing I,

Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA(AS) Ph.D
NIP. 197303191997031001

Pembimbing II,

Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI JAMAAH MASJID DARUT TAQWA TERHADAP FATWA MUI TENTANG COVID-19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP SHOLAT BERJAMAAH DI DESA WAY HUWI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh **Reni Ramadhani**, NPM: 1741010213, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada :
Hari/Tanggal : Jum'at, 02 Juli 2021

TIM PENGUJI

KetuaSidang : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

(.....)

Penguji I (Utama) : Dr.Abdul Syukur, M.Ag

Penguji II (Konsultan) : Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS) Ph.(.....)

Penguji III (Konsultan) : Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos., M.Sos.I (.....)

Mengetahui,

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NPM. 196104091990031002

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

(QS. At-Tagabun Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orangtuaku Bpk. Parimin dan Ibu Darini yang penulis cintai dan banggakan, yang tiada hentinya selalu mendoakanku, memberiku semangat, dengan kesabaran memberiku nasehat, kasih sayang dan dukungan materil, serta pengorbanan yang tak tergantikan, dengan segala pengorbanan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai sekarang ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik, dari dunia sampai akhirat.
2. Kepada kakak Perempuan pertamaku Alm. Turiah Ningsih , Novia Ningsih serta Rika Hariyanti, Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan, baik moril dan materil, semoga Allah SWT Membalas dan memberikan kemudahan dalam setiap langkahmu.
3. Kepada keluarga besarku yang sudah membantu menyelesaikan studi ini terimakasih semoga Allah senantiasa meridhoi.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reni Ramaadhani, dilahirkan di Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung selatan pada tanggal 29 Januari 1998, anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Parimin dan Ibu Darini.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar Negeri 06 (SD) Jati Agung Lampung Selatan , lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama AL-HUDA Jati Agung Lampung Selatan (SMP) lulus pada tahun 2012, dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan AL-HUDA jati Agung Lampung Selatan. Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2015 hingga 2017 Saya sempat Bekerja sebagai Kasir di salah satu pusat perbelanjaan.

Selanjutnya dengan Izin Allah penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Setelah Menyelesaikan S1 dari Kampus tercinta UIN RIL saya berhadap dapat Mengapdi kepada Negara dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang S2

Penulis

Reni Ramadhani

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“PERSEPSI JAMAAH MASJID DARUT TAQWA TERHADAP FATWA MUI TENTANG COVID 19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP SHOLAT BERJAMAH DI DESA WAY HUWI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG”**

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan baik.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.si Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M, Sos.I sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing II dalam skripsi ini.
4. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS). Ph.D. pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya serta dengan sabar dan bijak dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkahnya.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Kepala dan staff perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi atas diperkenankannya penulis meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Kepada Desaku tercinta Desa Way Huwi beserta staff yang turut andil dalam membantu menyelesaikan studi ini
8. Para Informan diantaranya Bapak Haritsah Yusuf Mustofa Pemilik Masjid Darut Taqwa, Bapak Tukiman Ketua RT 18, Bapak Abdul Rohman, Ibu Tumirah, Ibu Shinta Nurrohman yang telah bersedia menjadi Narasumber.
9. Sahabat Seperjuanganku Ranum Wandira, Riska Winda Suryani, Titin Yulistiana, Verbena Uktab, Serta rekan-rekan seperjuangan di KPI F dan angkatan 17 Semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan di masa depan.
10. Ridho Anta Mulya, Rizki Erobi K.P, Ryan Pratama, Sendi Wahyu Prahoro, Rinanda, Trian Dimas Abdila, Riski Putranto (Anak Cucu Datuk) Terimakasih atas dukungan moril dan materil, semoga langkah kalian selalu dipermudah oleh Allah SWT.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu, serta semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Sebuah kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi peneliti telah menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materiil berbagai pihak, dinilai baik oleh Allah SWT. Penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik

Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Penulis

Reni Ramadhani
NPM.1741010213



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Signifikansi Penelitian	7
H. Tinjauan Pustaka	7
I. Metodologi Penelitian	9

BAB II PERSEPSI TERHADAP GEMA ADZAN DAN DAKWAH ISLAM

A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	17
2. Bentuk-bentuk persepsi	18
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	19
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	20
5. Faktor Faktor yang menentukan Persepsi	21
6. Aspek-aspek Persepsi.....	22

B. Wabah	
1. Pengertian Wabah	23
2. Aspek-Aspek Terkait Wabah dalam Islam	24
3. Pengertian <i>Covid-19</i>	25
C. Ibadah	
1. Pengertian Ibadah	27
2. Tujuan Ibadah	29
3. Syarat diterimanya Ibadah.....	30
4. Macam-Macam Ibadah.....	30
5. Sholat Berjamaah	34
6. Ibadah Pada Masa Wabah Atau Pandemi.....	37

**BAB III PERSEPSI JAMAAH MASJID DARUT
TAQWA TERHADAP FATWA MUI
TENTANG *COVID-19* DAN
DAMPAKNYA TERHADAP SHOLAT
BERJAMAH DI DESA WAYHUWI
KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

A. Gambaran Umum Desa Sindang Agung	
1. Sejarah Singkat Desa Way Huwi	41
2. Profil Masjid Darut Taqwa	44
3. Keadaan Sosial Dan Ekonomi Jamaah Masjid Darut Taqwa.....	46
4. Latar Belakang keagamaan Jamaah Masjid Darut Taqwa.....	46
B. Pandangan Masyarakat Desa Way Huwi Terhadap Fatwa MUI tentang tata cara ibadah dimasa Pandemic dan dampaknya terhadap sholat fardu dan sholat Jumat	
1. Persepsi Positif dan persepsi Negatif Terhadap Fatwa MUI.....	47
2. Dampak Persepsi Terhadap Shalat 5 waktu dan Sholat Jumat	56

BAB IV PERSEPSI JAMA'AH MASJID DARUT TAQWA TERHADAP FATWA MUI TENTANG COVID 19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP SHOLAT BERJAMAH	63
--	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama dan Periode Jabatan Kepala Desa Way Hui.....	41
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	42
Tabel 4. Struktur Mata Pencaharian.....	42
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan	43
Tabel 6. Lembaga Pemerintahan.....	44
Tabel 7. Lembaga Kemasyarakatan	44
Tabel 8. Sarana Prasarana Desa	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Sampel
- Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 3. Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 4. Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 5. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian atau Survey
- Lampiran 7. Surat Pernyataan Melakukan penelitian
- Lampiran 8. Kartu Konsultasi
- Lampiran 9. Surat keterangan Turnitin
- Lampiran 10. Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi. Judul skripsi ini adalah **PERSEPSI JAMAAH MASJID DARUT TAQWA TERHADAP FATWA MUI TENTANG COVID 19 DAN DAMPAKNYA TERHADAP SHOLAT BERJAMAH DI DESA WAYHUWI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**. Maka penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian istilah pokok yang berkenaan dengan variabel di atas. Berikut penjelasan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.¹

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai: “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan

¹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.21

pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.²

Definisi fatwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: jawaban berupa keputusan atau pendapat yang diberikan oleh mufti/ahli tentang suatu masalah; dan nasihat orang alim, pelajaran baik dan petuah³. Fatwa adalah jawaban resmi terhadap pertanyaan dan persoalan yang menyangkut masalah hukum. Fatwa berasal dari kata bahasa arab al -ifta', al -fatwa yang secara sederhana berarti pemberian keputusan. Fatwa bukanlah sebuah keputusan hukum yang dibuat dengan gampang, atau yang disebut dengan membuat hukum tanpadasar.⁴

Ibadah pada hakikatnya adalah tunduk, patuh, dan cinta sempurna kepada Allah SWT.⁵ Imam Besar Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa Ibadah adalah istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah SWT dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang terlihat ataupun tak terlihat.⁶ Jadi, dapat di simpulkan bahwa ibadah mencakup semua perbuatan baik yang dilakukan untuk mendapatkan Ridho Allah SWT.

Shalat Jumat adalah shalat fardu dua rakaat yang wajib dilaksanakan setiap muslim laki laki pada hari jumat pada waktu zuhur yang diawali dengan dua khotbah. Hukum melaksanakan shalat jumat adalah fardu 'ain bagi laki-laki. Artinya, setiap muslim laki-laki yang memenuhi syarat wajib melaksanakannya.⁷

²Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), hlm.64

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.240.

⁴ Ahyar A. Gayo, " *Kedudukan Fatwa MUI Dalam Upaya Mendorong Pelaksanaan Ekonomi Syariah* ", Penelitian Hukum Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan HAM Ri, 2011, h. 13.

⁵KH. Syuhud Muchson, Lc., *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Tangerang : Quantum Media,2009) hlm 26

⁶ Irma Irawati Hamdani, *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*,(Jakarta Bhuana ilmu populer, 2013), hlm 3

⁷ Arief Nur Rahman Al Aziiz, *Salat Jumat* (Klaten : Penerbit Cempaka Putih,2020)

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul “Persepsi Jamaah Masjid Darut Taqwa Terhadap Fatwa Mui Tentang Covid 19 Dan Dampaknya Terhadap Sholat Berjamaah Di Desa Wayhuwi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan ialah :

1. Virus Corona Merupakan virus jenis Baru Yang Penyebarannya Sangat Cepat Dan Belum Ditemukan Obatnya. Hal Ini Mempengaruhi Masyarakat Untuk Beribadah yang bersifat berjamaah atau berkelompok. Munculnya kebijakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah membuat perubahan yang cukup signifikan terhadap perilaku di masyarakat. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ialah tentang larangan untuk beribadah secara jama’ah di masjid.
2. Dalam hal ini masyarakat memiliki keberagaman persepsi yang berbeda terhadap Fatwa yang di keluarkan oleh MUI sehingga berdampak terhadap ibadah shalat 5 waktu dan shalat jumat. Dari permasalahan tersebut, penulis merasa mendapatkan ruang untuk mengkaji lebih dalam dan diharapkan dapat menambah ilmu dan wawaasan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

C. Latar Belakang

Virus corona ialah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus tersebut menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa Negara. Corona virus ialah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat seperti pneumonia. Middle-East Respiratory Syndrome “Mers” dan Severe Acute Respiratory Syndrome “SARS”.

WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Pada dasarnya wabah mematikan sudah sering terjadi seperti wabah berikut

1. Wabah maut hitam atau black death menjadi salah satu wabah penyakit paling mematikan yang pernah terjadi dalam sejarah kehidupan manusia penyakit ini berasal dari bakteri yersinia Pestis.wabah ini diketahui menyebabkan sepertiga warga eropa tewas pada kurun waktu 1348-1353.
2. Wabah Korela pada tahun 1830
3. Flu spanyol pada tahun 1918
4. Cacar Abad ke 16
5. Virus HIV pada 1880
6. Wabah Ebola pada tahun 1976
7. Wabah Covid-19

Penyebarannya yang semakin tidak terkendali berdampak kepada rutinitas yang biasa dilakukan oleh umat muslim ketika bulan suci ramadhan. Untuk itu MUI sepakat mengeluarkan FATWA MAJELIS ULAMA INDONESIA Nomor: 14 Tahun 2020 Tentang PENYELENGGARAN IBADAH DALAM SITUASI TERJADI WABAH COVID- 19. Salah satu point yang disampaikan oleh MUI ialah :

”Orang yang telah terpapar virus Corona, wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan kepada orang lain. Baginya shalat Jumat dapat diganti dengan shalat zuhur, karena shalat jumat merupakan ibadah wajib yang melibatkan banyak orang sehingga berpeluang terjadinya penularan virus secara massal. Baginya haram melakukan aktifitas ibadah sunnah yang membuka peluang terjadinya penularan, seperti jamaah shalat lima waktu /rawatib, shalat Tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan tabligh akbar”

Dari fatwa yang telah dikeluarkan MUI banyak masjid yang menutup sementara untuk kegiatan ibadah sholat berjamaah. Mengacu pada fatwa yang telah di keluarkan oleh MUI Adanya kondisi darurat berupa virus corona yang menuntut setiap orang

untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah, sehingga berdampak terhadap aktivitas ibadah berjamaah di masjid. Meskipun telah dikeluarkan fatwa yang menunjukkan tidak diperbolehkannya melakukan ibadah berjamaah di masjid, masih ada beberapa masyarakat yang melanggar fatwa tersebut. Hal ini diketahui dari beberapa masyarakat yang masih mendatangi masjid untuk melakukan ibadah.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah pustaka, diantaranya ialah pada Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber. Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber. Hasil analisis data menghasilkan bahwa, MUI merupakan aktor dari tindakan sosial keagamaan yang mengharapkan masyarakat muslim Indonesia terpengaruh dengan anjuran-anjuran model ibadah saat Pandemi COVID-19 melalui fatwa yang diterbitkan. Motif tindakan sosial keagamaan MUI melalui fatwa yang diterbitkan mengandung tiga motif dominan, yaitu instrumentally rational, value rational, dan traditional.⁸

Selanjutnya pada Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, tentang Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, intisari dari jurnal tersebut ialah tentang bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan bersikap tenang dalam kondisi apapun.⁹

Dari beberapa literature yang telah dicantumkan ada beberapa permasalahan yang belum dibahas dan akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi. Adapun yang akan diteliti

⁸Muhamad Agus Mushodiq, Ali Imron, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I volume 7 Nomor 5 (2020) hlm, 470

⁹Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 3 (2020).

ialah tentang dampak yang di timbulkan dari Fatwa yang telah di keluarkan oleh MUI tentang Pelaksanaan Ibadah dimasa Pandemic dimasyarakat

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kemunculan covid-19 dapat menyerang siapa saja tanpa memandang agama , suku, kesholehan atapun strata sosial. Berhubung dalam peribadahan umat islam, banyak ritual ibadah banyak dilakukan dengan cara berkumpul. Maka sangat rentan menularkan virus ini kepada orang lain. Dengan demikian untuk kondisi saat ini khususnya di musim covid-19 adanya perbedaan pelaksanaan ritual peribadahan sehari hari menjadi tidak bisa dilakukan.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas mengenai persepsi jamaah masjid Darut Taqwa terhadap Fatwa MUI tentang Tata Cara Ibadah dimasa Pandemi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap fatwa MUI tentang covid-19?
2. Bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap ibadah shalat 5 waktu dan shalat Jum'at? (Dampak Persepsi Masyarakat)

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Persepsi masyarakat terhadap fatwa MUI tentang larangan beribadah secara berkelompok
2. Untuk mengetahui Dampak Covid-19 Terhadap ibadah shalat 5 waktu dan shalat Jum'at (Dampak Persepsi Masyarakat)

G. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan budaya penelitian ini adalah:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu tentang dampak Fatwa MUI tentang covid-19 terhadap shalat berjamaah, khususnya mengenai perubahan peribadahan yang terjadi akibat adanya fatwa yang telah dikeluarkan oleh MUI kepada Masyarakat.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan baru tentang ibadah secara berjamaah yang tepat di tengah pandemic covid-19 bagi masyarakat dalam melakukan ibadah sehingga dapat aman dan lancar

H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah pustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi itu antara lain ;

1. Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya (2020) yang ditulis oleh Dadang Darmawan, Deni Miharja, Roro Sri Rejeki Waluyoajati, Erni Isnaeniah. Dengan judul *Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19* dapat disimpulkan bahwa sikap keberagamaan masyarakat muslim di masa pandemi COVID-19 terbagi dua. Pertama, terkait ibadah-ibadah yang memang harus dilakukan secara bersama-sama (jama'ah) dan tidak bisa ditunda seperti shalat jum'at dan shalat Idul Fitri, partisipasi mereka masih tetap tinggi, mereka akan melaksanakan ibadah tersebut apapun risikonya, rasionalitas cenderung diabaikan, aturan social distancing diabaikan. Kedua, terkait ibadah-ibadah yang memang bisa dilakukan secara sendiri-sendiri (munfarid) seperti shalat lima waktu dan shalat tarawih, partisipasi mereka masih cenderung sangat rendah, mereka melaksanakan ibadah tersebut di rumah mereka masing-

masing, rasionalitas mereka cenderung tinggi, aturan social distancingpun diperhatikan.¹⁰ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada topic yang diangkat yaitu tentang bagaimana masyarakat melakukan peribadahan ditengah pandemic covid-19

2. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, ditulis oleh Mukharom dan Havis Aravik yang berjudul, *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*, intisari jurnal tersebut adalah Rasulullah Muhammad Saw dengan bersabda "Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu," (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim). Maka merujuk pada kondisi saat ini, dengan adanya virus corona yang sedang melanda di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sangat relevan jika kebijakan Nabi Muhammad Saw diterapkan dalam konteks menghadapi situasi dan kondisi sekarang, tinggal pemerintah mempersiapkan struktur, substansi dan budayanya.¹¹ Ada perbedaan dan persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada Dampak yang di timbulkan oleh fatwa MUI tentang covid-19 terhadap peribadahan Sholat Fardu dan Sholat Jumat. Sedangkan persamaan dari penelitian ini terletak pada kebijakan MUI yang merujuk pada kebijakan Zaman Rasulullah SAW

¹⁰Dadang Darmawan, Deni Miharja, Roro Sri Rejeki Waluyoati, Erni Isnaeniah. *Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19*, Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya4, 2(2020): 115-125

¹¹ Mukharom, Havis Aravik, *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7 No. 3 (2020), hlm, 246

I. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, mulai dari penentuan topic, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.¹²

Metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (Field Research) untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹³

Dalam proses penelitian ini, Penulis mengangkat permasalahan dan data secara langsung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas secara mendalam pada penelitian yang dilakukan dalam Dampak Fatwa MUI tentang Covid-19 terhadap ibadah berjamaah dimasjid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah jenis pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan mengumpulkan data melalui cara observasi dan wawancara.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (action plan) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.¹⁴

¹² J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Grasundo,2013), h.2.

¹³ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h.46.

¹⁴ <http://repository.uin-malang.ac.id/1423/1/desain.pdf> diakses pada 27 september 2020

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini adalah studi kasus (case study) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Menurut Patton, studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan menangkap kompleksitas kasus tersebut. Kasus itu haruslah tunggal dan khusus. Ditambahkannya juga bahwa studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting, bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus itu secara mendalam peneliti akan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.¹⁵ Peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian ini akan meneliti secara mendalam mengenai masyarakat yang mengalami perubahan dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah seseorang yang dianggap peneliti mengetahui dan mempunyai informasi yang diperlukan mengenai masalah yang sedang peneliti teliti. Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive*

¹⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*,(Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hal. 49

sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁶ Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga desa Way Huwi.

Strategi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan strategi pemilihan informan kunci dengan cirri-ciri tertentu sebanyak 5 orang pertama. Selanjutnya akan menggunakan strategi snowball sampling. Teknik snowball sampling diberlakukan pada mereka yang dianggap paling tahu (pelaku peristiwa) dalam berbagai masalah penelitian. Jumlah responden ini tidak dapat di tentukan. Apabila sudah mencapai jenuh yaitu jawaban dari responden kurang lebih sama dengan responden sebelumnya maka pencarian informasi dengan wawancara mendalam akan berakhir.¹⁷

Dalam penelitian ini, data yang diharapkan atau terkumpul adalah mengenai Dampak fatwa MUI tentang Covid-19 terhadap ibadah sholat berjamaah. Berdasarkan hal tersebut adapun ciri-ciri yang dimaksud oleh penulis yaitu Masyarakat yang ada di Desa way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Adapun yang akan dijadikan sampel ialah warga desa way huwi yang telah baligh (perempuan/laki-laki) yang biasa melakukan kegiatan ibadah sholat berjamaah di masjid. Dalam hal ini peneliti akan mengambil 5 warga sebagai sampel

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 126.

¹⁷Dr. Ir. Yayuk Yulianti.MS. *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di wilayah Pengunungan Tengger*, (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2011) hlm 78

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Estererg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut “a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responses, resultingin communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara merupakan temuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu

Susan Stainback (2002) mengemukakan bahwa : “interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained trough observation alon”. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang telah disiapkan pewawancara sebelumnya berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan . dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa tape recorder dan buku catatan guna mengetahui informasi lebih dalam dari narasumber. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung dan secara tidak langsung yakni melalui media komunikasi. Wawancara tidak langsung dikarnakan terdapat keterbatasan dan kendala dalam menjumpai narasumber. Pada dasarnya wawancara ini

bertujuan untuk membangun kredibilitas periset pada informannya.¹⁸

Adapun wawancara yang penulis maksud adalah mewawancarai sampel yang sudah ditentukan yaitu Warga yang biasa melakukan shalat berjamaah di masjid Darut Taqwa. Data yang akan di dapat dari wawancara tersebut ialah berupa persepsi masyarakat mengenai fatwa MUI tentang larangan beribadah di masjid.

b. Observasi/Pengamatan

Peneliti juga melakukan observasi. Observasi atau pengamatan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁹ Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan ke catatan. Adapun objek peneliti disini adalah Masyarakat yang biasa melakukan shalat berjamaah di masjid Darut Taqwa di Desa Way Huwi Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti melakukan pengumpulan data yang didapat melalui observasi kemudian peneliti bandingkan dengan beberapa hasil jawaban narasumber melalui wawancara

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kemudian disusun dalam sebuah teori kalimat tertentu.²⁰ Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan

¹⁸ Prof. Dr. Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung :ALFABETA, 2017) hlm, 231

¹⁹ Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2010), hlm, 70.

²⁰ Madris, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 63

dengan menyederhanakan data. Setelah peneliti melihat dan melakukan pengamatan serta wawancara yang dilengkapi dengan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data dengan literatur. Penelitian ini menggunakan model alur yang terdiri dari tiga alur, yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.²¹Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Disini peneliti memilih data yang diperoleh terfokus dengan tema penelitian. Data yang terkumpul dibuat menjadi ringkas dengan menggolongkan dan mengkategorikan data agar mudah diolah dan dibaca. Dalam penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan yaitu salah satunya dengan mengoreksi kembali, memilih data yang dapat dari hasil wawancara dengan Masyarakat di Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terkait Dampak Covid-19 Terhadap ibadah sholat berjamaah di Masjid Darut Taqwa

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada persepsi Jamaah Darut Taqwa Terhadap Fatwa MUI dan dampaknya terhadap sholat berjamaah. Dengan demikian, hasil dari

²¹*Ibid.*, h. 92.

penyajian data ini mampu memudahkan peneliti dalam penerapan dan penegasan kesimpulan.²²

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan strategi triangulasi. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (William Wiersma, 1986). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

²² Ibid, h. 249.

²³ Ibid., h. 253

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dengan mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama.

BAB II

Wabah dan Shalat Berjamaah

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan mengintegrasikan apa yang dibayangkan tentang dunia sekelilingnya.²⁴ Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas satu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.²⁵

Sedangkan di dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.²⁶ Persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu "perception", apa bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia Persepsi mengandung beberapa arti tanggapan. Tanggapan tersebut dapat diartikan "Pesan" yang tinggal pada seseorang setelah melakukan Pengamatan.

Menurut teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respon/SR), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.²⁷

Jadi dalam teori rangsangan-tanggapan atau stimulus-respon yaitu teori ini menunjukkan sebagai proses aksi rangsangan terhadap sesuatu yang akan menjadikan adanya tanggapan atau respon dari seseorang, bisa dikatakan juga teori ini mengasumsikan kata-kata verbal, isyarat-

²⁴ Alo liliweru M.S, *Komunikasi serba ada dan serba makna ed 1, cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana, 2011) h. 153

²⁵ Khaerul Umam, *Prilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h.67

²⁶ Sarwito Wirawan dan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h.41

²⁷ *Ibid.* h. 446

isyarat nonverbal, gambar-gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Dalam proses rangsangan-tanggapan dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek bisa mendapatkan respon negatif maupun positif.

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung darisesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.²⁸ Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.²⁹

Dengan demikian persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

2. Bentuk Bentuk Persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu: melalui alat indra pendegaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecapan, dan persepsi melalui kulit atau perasa.³⁰ Sedangkan menurut irwanto yaitu:

- a. Persepsi positif, Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya

²⁸ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.

²⁹ *Ibid*, 121-122

³⁰ *Ibid* h.124

atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan

- b. Persepsi negative, Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.³¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya

3. Proses terjadinya persepsi

Walgito yang mengemukakan bahwa persepsi terjadi melalui beberapa proses, yaitu:

- a. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor
- b. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak, dan
- c. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Proses yang terjadi didalam otak disebut proses psikologi. Proses ini menghasilkan sebuah respon. Respon adalah sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil individu dalam berbagai macam bentuk.³²

³¹ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT.Prehallindo,2002) h. 71

³² *Ibid* h.102

Ada enam tahapan dalam proses persepsi, yaitu:

- a. Proses menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber
- b. Proses menyeleksi rangsangan untuk di proses lebih lanjut
- c. Proses pengorganisasian yang dilaksanakan dengan:
 - 1) Pengelompokan, yaitu berbagai rangsangan yang telah diterima dikelompokkan dalam suatu bentuk.
 - 2) Bentuk timbul dan latar, dalam melihat rangsangan dan gejala ada kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu yang timbul, sedangkan gejala atau rangsangan lainnya berada di latar belakang.
 - 3) Kemantapan persepsi
- d. Proses penafsiran untuk memberikan arti pada berbagai data dan informasi yang diterima
- e. Proses pengecekan, untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah
- f. Proses reaksi, baik tersembunyi yang berupa pembentukan pendapat atau sikap maupun reaksi terbuka yang berupa tindakan nyata sehubungan persepsi itu.³³

4. Faktor faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono Rohmaul Listyana & Yudi Hartono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan, mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.

³³Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 446

- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu system nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.³⁴

5. Factor-Faktor Yang Menentukan Persepsi

Menurut Teori Gestalt, bila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Menurut Kohler, jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Dari prinsip ini, krech dan crutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua: medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya. Walaupun stimulus yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi.

Dalil persepsi yang ketiga: sifat sifat perceptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat

³⁴ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", Jurnal Agastya, Vol. 5, No 1/Januari 2015, 122.

individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

Dalil persepsi yang keempat: objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.³⁵

6. Aspek Aspek Persepsi

Pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut Baron dan Byrne, juga Myers (dalam Gerungan, 1996) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang terbentuk struktur sikap, yaitu³⁶ :

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidaksenang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c. Komponenkonatif (komponen perilaku, atau action component), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

³⁵ DRS. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012).57

³⁶ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 25

B. Wabah

1. Pengertian Wabah

Wabah adalah istilah umum untuk menyebut kejadian tersebarnya penyakit pada daerah yang luas dan pada banyak orang, maupun untuk menyebut penyakit yang menyebar tersebut. dalam epidemiologi (dari bahasa Yunani, *epi* = pada, *demos* = rakyat) adalah penyakit yang timbul sebagai kasus baru pada suatu populasi tertentu manusia, dalam suatu periode waktu tertentu, dengan laju yang melampaui laju “Ekspektasi” (dugaan), yang didasarkan pada pengalaman paling baru. Dengan kata lain, epidemic adalah wabah yang terjadi lebih cepat dari pada yang diduga. Pengertian wabah dapat dikatakan sama dengan epidemic yaitu berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.

Suatu wabah dapat terdapat pada lingkup kecil tertentu (Outbreak, yaitu serangan penyakit), lingkup yang lebih luas (Epidemi), atau bahkan lingkup global (Pandemi).³⁷ Bukanlah hal baru dalam sejarah kehidupan, sejak dulu hingga kini wabah selalu ada, wabah cenderung memiliki orientasi yang hampir sama dari masa ke masa, menular, mematikan dan berdampak sosial bagi kehidupan umat manusia. Wabah tidak mengenal ruang dan waktu, status sosial, agama, dan usia seseorang ; wabah menular juga melanda negeri-negeri Islam, seorang kholifah dan keluarga pun menjadi korban.

Selain dampak sosial secara umum, wabah yang melanda Negara Negara muslim juga berdampak pada penyelenggaraan ibadah, tercatat beberapa kali ibadah haji di tiadakan karena alasan wabah. Belajar dari wabah menular sebelumnya, pemerintah Arab Saudi menutup

³⁷Dr.S.Tamher,M.P.H. dan Dra. Noorkasiani.M,Kes., Flu Burung : *Aspek Klinis dan epidemiologis*, (Jakarta : Salemba Medika, 2008) hlm, 7

Masjid Haram dan menolak kedatangan jamaah umroh dari seluruh dunia.

2. Aspek- Aspek Terkait Wabah Dalam Islam

Aspek-aspek terkait wabah dalam islam antara lain ialah aspek kesehatan, ekonomi dan sosial.

a. Aspek kesehatan

Dalam hasanah fiqih, islam memiliki mekanisme ritual kebersihan tunuh yang lebih lengkap berupa auran kebersihan dan kesucian tubuh (thaharah) meliputi wudhu, mandi, bersuci dari kotoran yang keluar dari tubuh (istinja') yang meniscayakan seorang muslim seyogyanya selalu berpola hidup bersih bagi tubuh dan lingkungannya dengan material air sebagai medium inti (QS Al-Maidah :6). Wudhu kan menjaga kebersihan daerah wajah dan tangan seorang muslim dari kotoran. Islam juga memiliki tuntutan etika saat seorang muslim batuk dan bersin agar tidak merugikan kesehatan orang disekitarnya. Islam memiliki konsep karantina wilayah (Lockdown) saat menghadapi pesebaran wabah penyakit.

b. Aspek Ekonomi

Islam juga memiliki konsep yang komperhensif dalam ajaran filantropis (social Justice) seperti zakat, infak, sedekah, wakaf agar terwujud solidaritas ekonomi dan kesejahteraan bersama antara yang kaya dan dhuafa (QS At-Taubah : 103).

c. Aspek Sosial

konsep solidaritas kemanusiaan dan kelekatan sosial (social Bonding)dalam islam adalah sebuah nilai yang intrinsic membentuk budaya gotong royong, saling menolong (at-ta'awun), saling mengasihi (at-tharum).³⁸

³⁸Dr.KH.M.Abduh Al-Manar,dkk. *FIQH WABAH: Panduan Syariah, Fatwa Ulama, Regulasi Hukum, dan Mitigasi Spiritual*, (Jakarta Selatan : Albayzin, 2020), hlm 104

3. Pengertian Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Gejala umum berupa demam $\geq 38^{\circ}\text{C}$, batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosis. Bahkan pada beberapa orang virus ini tidak memiliki gejala atau dapat disebut dengan OTG (Orang Tanpa Gejala).

Seperti penyakit pernapasan lainnya, COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Sekitar 80% kasus dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernapas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), mereka biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah. Melihat perkembangan hingga saat ini, lebih dari 50% kasus konfirmasi telah

dinyatakan membaik, dan angka kesembuhan akan terus meningkat.

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya. Tetap pantau sumber informasi yang akurat dan resmi mengenai perkembangan penyakit ini.

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah tertularnya virus ini adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas / kekebalan tubuh meningkat. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau handrub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
2. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tisu atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
3. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum.

4. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah). Tangan menyentuh banyak hal yang dapat terkontaminasi virus. Jika kita menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang terkontaminasi, maka virus dapat dengan mudah masuk ke tubuh kita.
5. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
6. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
7. Menunda perjalanan ke daerah/ negara dimana virus ini ditemukan.
8. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas. Segera hubungi petugas kesehatan terdekat, dan mintalah bantuan mereka. Sampaikan pada petugas jika dalam 14 hari sebelumnya Anda pernah melakukan perjalanan terutama ke negara terjangkit, atau pernah kontak erat dengan orang yang memiliki gejala yang sama. Ikuti arahan dari petugas kesehatan setempat.³⁹

C. Pengertian Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah merupakan terminologi arab "ibadah" yang berartimenyembah dan mengabdikan. Ia menjadi alasan yang utama dan menjadi tujuan utama manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi. Sebagaimana dijelaskan di dalam firman-Nya QS: al-Dzariyat [51]:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

³⁹<https://stopppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> Diakses pada 9 september 2020 pukul 19.38

Pengabdian atau penghambaan kepada Allah merupakan salah satu tanggung jawab manusia dan Jin secara fitrah diciptakannya oleh Allah. Sehingga segenap dinamika hidup manusia di muka bumi seharusnya didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai ubudiyah, baik aktivitas yang bersifat politik, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Menurut Imam al-Thabari di dalam tafsirnya; bahwa tujuan Allah menciptakan manusia dan jin adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, jika mereka berbuat yang baik maka akan dibalas dengan pahala, tetapi jika mereka berbuat jelek, maka mereka akan dibalas dengan siksa nanti di hari kiamat. Hal ini, bukan didasarkan pada kebutuhan Allah, manusia beribadah, tetapi demi kemaslahatan dan manfaatnya juga kembali kepada manusia itu sendiri.

Dengan demikian, hidup dan eksistensi di dunia tiada lain dalam rangka mengabdikan (ibadah) kepada Allah sebagai khalifa Allah di muka bumi untuk menyampaikan risalah ke-Tuhan-an di alam semesta ini. Tentunya, beribadah kepada Allah terdapat ketentuan-ketentuan yang khusus datang dari Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Mahjuddin, Ibadah dalam Islam itu adakalanya bersifat murni (mahdah) berupa ritualitas khusus dan rutin, adakalanya bersifat tidak murni (ghair mahdah). Ibadah mahdah adalah ibadah yang berkaitan langsung dengan hubungan Allah sebagai Tuhan-nya dengan Manusia sebagai hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, haji yang semuanya telah ditentukan waktu pelaksanaannya serta petunjuk teknisnya oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Quran dan hadits Nabi Saw. Adakalanya ibadah mahdah tidak dicantumkan waktunya, seperti dzikir, baca Al-Quran, dan bertafakkur yang termasuk dari kategori ibadah murni Dan ibadah ghairu mahdah adalah ibadah yang berkaitan langsung manusia

dengan sesamanya, dengan hewan-hewan, dan lain sebagainya.⁴⁰

Kata ibadah menurut bahasa dipakai dalam beberapa arti, antara lain, tunduk hanya kepada Allah karena pilihan sendiri, taat, berserah diri, dan mengikuti segala perintah Allah SWT. Bertuhan kepada-Nya dalam arti mengagungkan, memuliakan, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Sedangkan dalam 'uruf Islam digunakan dalam dua arti, yaitu umum dan khusus.

Kata ibadah dalam arti luas, meliputi segala amal saleh yang dikerjakan manusia, karena menghadap ridha Allah SWT. Sedangkan kata ibadah dalam arti sempit, terbatas pada amal perbuatan salat, zakat, puasa dan haji.

Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya., mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun Islam, dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhaan Allah dalam segala tingkah laku manusia.

Ibadah sebagaimana yang telah diuraikan Al-Quran ialah amal praktik yang berulang-ulang dilakukan untuk membiasakan orang mukmin hidup dengan akhlak yang mulia. Dan senantiasa ia berpegang teguh dengan akhlak itu, walaupun situasi dan kondisi yang di hadapinya berubah.⁴¹

2. Tujuan Ibadah

Berbicara tentang tujuan ibadah dalam hal ini mempunyai dua tujuan pokok yaitu menghadapkan diri kepada Allah, dan mengkonsentrasikan niat kepadaNya

⁴⁰Sudarsono, *jurnal pendidikan Ibadah perspektif Al-qur'an dan hadist*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2018

⁴¹Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm 134

dalam setiap saat serta satu-satunya tujuan untuk merain ridha Allah. Dengan adanya tujuan tersebut maka akan mencapai derajat yang tinggi diakhirat, sedangkan tujuan tambahan agar tercapai tujuan kemaslahatan diri manusia misalnya : Shalat bertujuan menundukan diri kepada allah dengan ikhlas, mengingatkan diri dengan berzikir . sedangkantujuan tambahan yang lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan Munkar ⁴²

3. Syarat Diterimanya Ibadah

Adapun syarat umum diterimanya ibadah, antara lain

1. Ibadah harus di niatkan karena allah (Ikhlas), khusyu' dan harus bersih dari sifat ujub dan riya'
2. Ibadah yan dilakukan harus sesuai dengan ketentuan dan konsepsi syariat islam
3. Piranti yang digunakan untuk beribadah harus diperoleh melalui cara yang benar dan halal.

Sedangkan syarat khusus diterimanya ibadah , maka perlu disesuaikan dengan jenis, hukum dan cara pelaksanaanya .⁴³

4. Macam-macam Ibadah

1. Ibadah Mahdhah
Ibadah yang dilakukan hanya berhubungan dengan Allah saja (Hablum Minallah) dan bertujuan mendekatkan dii (taqarrub) kepada allah. Contoh : Ibadah Shalat
2. Ibadah Ghairu Mahdhah
Ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan allah tetapi menankut hubungan dengan sesama makhluk. Contoh : Zakat

⁴² Dr. H. Sutisna, MA, *Syariah Islamiah*, (Bogor: IPB Press, 2015), hlm

⁴³ Ainul Yaqin, M.A. *Fiqh Ibadah Kajian Konperhensif tata cara dalam islam*, (Jawa timur : Duta Media Publishing, 2018), hlm 13

3. Ibadah Wajhain

Ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdhah dan ghairu mahdhah. Contoh : Menikah⁴⁴

a. Ibadah Shalat

Imam Rafi'i mendefinisikan sholat dari segi bahasa berarti berdo'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syart tertentu⁴⁵

Sholat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah subhana wa ta'ala, yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang didasari dengan beberapa syarat dan rukun-rukunnya. Sholat mengandung unsur spiritual dan aktivitas fisik, yang memberikan dampak relaksasi jiwa dan raga dari segala ketegangan dan menciptakan suatu perasaan damai dan puas. Kemudian sholat dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang diniati dengan ibadah dengan syarat syarat yang telah di tentukan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Shalat menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media pemohon, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalanan hidupnya.⁴⁶

Shalat adalah salah satu sarana ibadah yang sangat dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mendekatkan diri (Taqarrub) kepada-Nya. Rasa

⁴⁴ Asep Rudi Nurjaman, M.Pd.I., *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2020, hlm 148

⁴⁵ Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul mu'in* (surabaya: Al-Hidayah,1996), hlm 47

⁴⁶ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh ibadah*,(Jakarta : Amzah,2009) hlm, 145

dekat seorang hamba kepada Allah Swt, sebagai pencipta alam semesta akan memberikan rasa tenang dan damai di dalam dirinya, karena ia yakin bahwa Allah Swt adalah tempat segala makhluk bergantung/berharap.⁴⁷ Pengertian shalat menurut para ahli fikih adalah perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.⁴⁸ Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Ibadah shalat dijemput secara khusus oleh Nabi Muhammad Saw pada peristiwa Isra Mi'raj. Shalat hukumnya wajib bagi muslim laki-laki maupun perempuan. Orang yang sengaja meninggalkan atau tidak melaksanakan shalat dan mengingkari hukum wajib shalat maka dirinya tergolong sebagai kafir.⁴⁹

Sholat merupakan rukun Islam yang kedua dimana hukum dari sholat tersebut wajib. Wajib artinya apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan maka akan mendapatkan dosa. Sholat yang wajib dan tidak boleh ditinggalkan ialah shalat lima waktu (shalat subuh, shalat dzuhur, shalat Ashar, shalat Magrib dan shalat Isya) dan shalat jum'at, shalat jumat wajib dilakukan oleh setiap laki-laki muslim yang telah baligh.

Pada dasarnya shalat berjamaah memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan shalat seorang diri, terlebih jika dilakukan di masjid. Namun bagi perempuan, lebih dianjurkan shalat berjamaah di rumah dibandingkan di masjid. Banyak sekali keutamaan yang diperoleh orang yang pergi ke masjid dan beribadah di dalamnya. Hal ini sangat

⁴⁷ Drs. Abdul Khadir Nuhyanan, *Pedoman dan tuntunan shalat*, (Depok : Gema Isnaini, 2008), hlm, 1

⁴⁸ Syeikh Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitab Shalat fikih empat mazhab*, (Jakarta Selatan : PT Mizan Publika, 2005), hlm 8

⁴⁹ Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap yan di Cintai Allah dan Rasulullah*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm 21

di sadari benar oleh para sahabat nabi dan orang-orang shaleh. Mereka menjadikan masjid sebagai tempat pling favorit untuk dikunjungi bahkan bila mereka mempunyai problem kehidupan, mereka bergegas menuju masjid untuk shalat dan berdo memohon petunjuk kepada Allah SWT.

Berikut beberapa keutamaan ke masjid dan beraktifitas di dalamnya sebagaimana dijelaskan oleh hadist-hadist shahih :

1. Allah akan menyediakan jamuan dalam surga bagi orang yang pergi ke masjid atau pulang dari masjid. Bukhari, Muslim dan Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah Bahwa Nabi Saw bersabda :

"Barang siapa yang pergi ke masjid atau pulang dari masjid, maka salah satu langkahnya maka allah menyediakan untuknya jamuan dalam surga dalam setiap pergi dan pulang dari masjid "

2. Tiap-tiap Langkah orang yang pergi ke masjid, maka salah satu langkahnya menghapus dosa dan satu langkahnya lagi mengangkat derajatnya. Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Nabi Saw Bersabda :

"Barang siapa yang bersuci (Berwudhu) di rumahnya, dan kemudian berjalan menuju salah satu masjid di antara masjid-masjid Allah untuk menunaikan salah satu kewajiban yang ditetapkan Allah, maka salah satu dari tiap-tiapnya langkahnya itu akan menghapus dosa, dan yang satunya lagi mengangkat derajatnya"

3. Allah Memberi Jaminan kepada orang yang menganggap masjid sebagai rumahnya, bahwa ia kn diberi ketenangan dan rahmat-Nya.

Thabrani dan Bazzar meriwayatkan dari Abu Darda' bahwa Nabi Saw Bersabda :

*"Masjid adalah rumah bagi setiap orang yang bertakwa, Allah memberi Jaminan kepada orang yang menganggap masjid sebagai rumahnya, bahwa ia akan diberi ketenangan dan rahmat. Serta kemampuan untuk melintasi shiratal mustawim menuju keridhoan Allah di Surga"*⁵⁰

Pada dasarnya shalat dibagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunah. Shalat wajib adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap mukmin setiap hari. Shalat fardhu juga dikenal dengan sebutan shalat lima waktu karena jumlahnya adalah lima, yaitu shalat zuhur, Ashar, Magrib, Isya, dan subuh.⁵¹ Shalat sunnah adalah shalat yang dikerjakan diluar shalat fardhu atau lima waktu (subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya). Nabi Muhammad mengerjakan shalat sunnah ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah juga mengharap tambahan pahala. Jadi barang siapa yang mengerjakan shalat sunnah ini akan mendapat pahala tapi jika tidak mengerjakannya juga tidak berdosa.⁵²

5. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata, yaitu shalat dan berjamaah. Salat menurut istilah adalah serangkaian pekerjaan, bacaan, serta doa-doa. Jamaah berasal dari *jamaa'*, *jama'an*, dan *jama'atan* yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau sekelompok maknanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah yang

⁵⁰M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta Selatan, KAWAHmedia: 2008) hlm, 225

⁵¹KH. Muhammad Habibillah, *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim Seharian-Hari*, (Jakarta Selatan : Laksana, 2018), hlm 60

⁵²Ajen Dianawati, *Kumpulan shalat-shalat sunnah*, (Tangerang : PT Wahyumedia, 2004), hlm 5

banyak.⁵³ Pengertian secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.⁵⁴

Hukum Shalat Berjamaah dalam sunnah Rasulullah SAW adalah berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi" dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW bahwa shalat berjamaah di masjid itu disyariatkan dan lebih utama dilaksanakan daripada shalat sendirian di rumah. Hukum shalat berjamaah menurut sebagian ulama" yaitu fardu'ain (wajib ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Pendapat terakhir inilah yang paling layak, kecuali bagi shalat jum'at. Jadi shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkad karena sesuai dengan pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang benar. Bagilaki-laki shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunah maka di rumah lebih baik. Sedangkan bagi

⁵³ Wawan Shofwan Sholehudin, *Shalat berjamaah dan permasalahannya*, (Bandung : Pra Cetak, 2014), hlm 5

⁵⁴ Ahmad Sarwat, Lc., MA, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta : Rumah Fiqh Publishing, 2018), hlm 12

perempuan shalat di rumah lebih baik karena hal itu lebih aman bagi mereka.⁵⁵

Keutamaan Shalat Berjamaah

1. Pahala shalat berjamaah melebihi pahala shalat sendirian dua puluh tujuh derajat
2. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung disisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya. Tidaklah setiap ayunan langkahnya melainkan terangkat baginya satu derajat dan dihapuskan satu dosa untuknya.
3. Seseorang yang selalu merealisasikan shalat berjamaah dijamin terlepas dari sifat nifaq.
4. Orang yang shalat berjamaah terbebas dari segala perangkap syaithan.⁵⁶ Berikut beberapa shalat yang dilakukan secara berjamaah.

a). Salat Jum'at

Ulama telah sepakat bahwa salat jum'at termasuk fardu untuk setiap individu. Berdasarkan surat Aljum'ah ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"hai orang-orang yang beriman, jika kamu diseru untuk menunaikan salat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli..."

Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa salat jumat merupakan fardu kifayah. Bahkan, Imam Malik menganggapnya sunat. Sebab perbedaan pendapat ini karena salat jumat

⁵⁵http://eprints.walisongo.ac.id/4021/3/103111068_bab2.pdf (Diakses pada 09 November 2020)

⁵⁶Abu Abdil Aziz Abdullah Bin Safar `Ubadah Al`Abdali Al Ghamidi, *Shalat Berjamaah Keutamaan, Manfaat dan Hukumnya*, 2010, hlm 7

hampir sama dengan salat Id. Salat ini difardukan ketika nabi masih tinggal di mekkah, tetapi beliau belum melaksanakannya disana karena tidak cukupnya jumlah jamaah atau karena memungkinkan melaksanakan salat secara terbuka. Kewajiban salah ini berlaku bagi orang islam, merdeka, balig, berakal, laki-laki, sehat, dan mukmin. Terkecuali bagi orang musafir. Sebagaimana diriwayatkan :” *Tidak ada kewajiban jumat atas orang musafir*”.

Shalat jum’at juga memiliki keutamaan, antara lain ialah shalat yang memiliki pahala seperti ibadah haji dan pala pada satu langkah menuju shalat jumat sama dengan pahala puasa dan bangun malam.⁵⁷

6. Ibadah Pada Masa Wabah Atau Pandemi

Islam hadir membawa kemaslahatan bagi pemeluknya, bahkan dalam kondisi darurat islam menawarkan solusi bahkan alternative atau kemudahan tanpa perlu meninggalkan kewajiban ibadah tersebut secara mutlak, seperti kemudahan duduk bagi yang tidak mampu sholat berdiri, atau membayar fidyah bagi orang tua yang tidak mampu berpuasa. 58

Salah satu prinsip dalam ajaran agama islam adalah menghilangkan bahaya dan mendatangkan kemudahan. Berdasarkan prinsip ini pula dalam kajian fiqh terdapat istilah darurat dan rukhsah. Darurat berarti kondisi dimana seseorang berada dalam keadaan terdesak dan tidak ada pilihan lain. Sedangkan rukhsah adalah hukum alternative (lawan dari azimah yang berarti hukum asal) yang boleh bahkan wajib ditempuh ketika berada dalam keadaan darurat.

⁵⁷ Muhammad Farid Wajdi,Lc, *Kun 'Ibadurahman'*, (Sidoarjo : Genta Group Production, 2020), hlm 70

⁵⁸*Ibid.*,hlm 20

Wahbah Zulaihi dalam Kitab Nazariyyah al- Darurah Al-Syar'iyah Menjelaskan bahwa ada 14 kondisi seseorang dianggap berada dalam darurat dan berhak mendapatkan keringanan hukum, yaitu darurat dalam hal :

- 1) Makan dan minum, Yaitu kondisi sangat lapar dan haus
- 2) Obat-obatan
- 3) Terpaksa (Ikrah)
- 4) Lupa
- 5) Tidak Tahu (al Jahlu)
- 6) Kesulitan (al 'usru wa al-jarh)
- 7) Umum Al-balwa
- 8) Perjalanan
- 9) Sakit
- 10) Punya kekurangan secara lahiriah
- 11) Tuntutan syar'i
- 12) Istihsan karena darurat dan hajah
- 13) 'Urh
- 14) Sad dari 'ah

Menurut Dr Whbah Zulaihi ada dua kondisi yang menyebabkan lahirnya lahirnya hukum ruksah dan keringanan bagi Mukallaf, terkhusus lagi dalam persoalan ibadah, bersuci dari najis. Kondisi tersebut adalah al 'Usr wa Umum al Balwa". Al 'Usr adalah kondisi sulit yang menjauhkan seseorang dari sesuatu. Sedangkan "Umam al-Balwa" adalah merebak atau tersebar bala' (bencana, cobaan atau wabah) sehingga seseorang sulit untuk terhindar dan menjauh dari bala' tersebut.

Berdasarkan kondisi 'Usr wa Umum al Balwa" ini. Wahbah Zulaihi menjelaskan bahwa seorang mukallaf boleh tidak melaksanakan shalat jamaah dan shalat jumat karena ada uzur yang sudah diketahui, seperti hujan lebat, sakit parah , adanya pengawasan atau pemantauan terhadap kematian, merasa khawatir adanya ancaman terhadap nyawa atau kehormatan atau harta, tertidur tanpa disengaja, angin

lebat di malam hari, sangat lapar dan haus, sangat dingin, adanya tanah berlumpur yang parah dan sangat panas.⁵⁹



⁵⁹Dr. HolilurRohman, M.H.I., *Praktek Ibadah Pada Masa pandemic Virus Covid-19*, (Pemekasan : Duta Media, 2020) Hlm 50



DAFTAR PUSTAKA

A. SUMBER BUKU

- Abu Abdillah,, Syekh Syamsidin, 1996, *Terjemah Fathul mu'in*, Surabaya: Al-Hidayah
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, 2008, *Metodelogi pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Rineka Cipta
- Al Aziiz, Arief Nur Rahman, 2020, *Salat Jumat*, Klaten : Penerbit Cempaka Putih
- Al Ghamidi, Abu Abdil Aziz Abdullah Bin Safar `Ubadah Al`Abdali,, 2010, *Shalat Berjama'ah Keutamaan, Manfaat dan Hukumnya*,
- Al-Jaziri, Syeikh Abdurrahman, 2005, *Kitab Shalat fikih empat mazhab*, Jakarta Selatan : PT Mizan Publika
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman, 2008, *Buku Pintar Shalat*, Jakarta Selata, KAWAHmedia
- Al-Manar, M.Abduh,dkk, 2020, *FIQH WABAH: Panduan Syariah, Fatwa Ulama, Regulasi Hukum, dan Mitigasi Spiritual*, Jakarta Selatan : Albayzin
- Asrori, Mohammad, 2009, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad , Hawwas, Sayyed Abdul Wahhab *Fiqh ibadah*, 2009, Jakarta : Amzah
- Danarjati, Dwi Prasetia dkk, 2013, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dianawati, Ajen, 2004, *Kumpulan shalat-shalat sunnah* , Tangerang : PT Wahyumedia
- Gayo, Ahyar A, 2011, " *Kedudukan Fatwa MUI Dalam Upaya Mendorong Pelaksanaan Ekonomi Syariah*", Penelitian Hukum

Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan
HAM RI

Habibillah, Muhammad, 2018, *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim
Sehari-Hari*, Jakarta Selatan : Laksana

Hamdani, Irma Irawati, 2013, *Keajaiban Ibadah Setiap Waktu*,
Jakarta : Bhuana Ilmu Populer

Hemdi, Yoli , 2018, *Tata Cara Shalat Lengkap yan di Cintai Allah
dan Rasulullah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Irwanto, 2002, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT.Prehallindo

liliweru, Alo, 2011, *Komunikasi serba ada dan serba makna ed 1,
cetakan ke-1*, jakarta: Kencana

Madris, 2002, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi
Aksara

Muchson Syuhud, 2009, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, Tangerang :
Quantum Media.

Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2010, *Metodologi Penelitian*,
Jakarta:PT Bumi Aksara.

Nuhuyanan, Abdul Khadir, 2008, *Pedoman dan tuntunan shalat*,
Depok : Gema Isnaini

Nurjaman, Asep Rudi Nurjaman, 2020, *Pendidikan Agama Islam*,
Jakarta Timur : PT Bumi Aksara

Rahmat, Jallaludin, 1990, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja
Karya.

----- 2012, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

Raco, J.R, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik,
dan Keunggulannya*, Jakarta : PT. Grasindo

----- 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:Grasindo

- Rohman, Holilur, 2020, *Praktek Ibadah Pada Masa pandemic Virus Covid-19*, Pamekasan : Duta Media
- Sarwat, Ahmad, 2018, *Shalat Berjamaah*, Jakarta selatan : Rumah Fiqih Publishing
- Sholehudin, Wawan Shofwan, 2014, *Shalat berjamaah dan permasalahannya*, Bandung : Pra Cetak,
- Sobur, Alex, 2013, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sutisna, 2015, *Syariah Islamiah*, Bogor: IPB Press
- Sugiono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA
- 2017, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung :ALFABETA
- Tamher dan Dra. Noorkasiani, 2008, *Flu Burung : Aspek Klinis dan epidemilogis*, Jakarta : Salemba Medika
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,
- Umam, Khaerul, 2010, *Prilaku Organisasi* , Bandung: Pustaka Setia
- Wajdi, Muhammad Farid, 2020, *Kun 'Ibadurahman'*, Sidoarjo : Genta Group Production
- Wirawan, Sarwito dan Sarwono, 1976, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang
- Yaqin, Ainul, 2018, . *Fiqh Ibadah Kajian Konperhensif tata cara dalam islam*, Jawa timur : Duta Media Publishing

Yuliati, Yayuk, 2011, *Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat di wilayah Pengunungan Tengger, Malang* : Universitas Brawijaya Press

B. SUMBER JURNAL

Darmawan, Dadang dkk. 2020, *Sikap Keberagaman Masyarakat Muslim Menghadapi Covid-19*, Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya4, 2, hlm115-125

Listyana, Rohmaul dan Hartono, Yudi, 2015, “*Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*”, Jurnal Agastya, Vol. 5, No 1/Januari 2015, 122.

Mukharom dan Aravik, Havis, 2020, *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 7 No. 3 hlm, 246

Mushodiq, Muhamad Agus dan Imron ,Ali, 2020, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I volume 7 Nomor 5 hlm, 470

Sudarsono, 2018, *jurnal pendidikan Ibadah perspektif Al-qur'an dan hadist*, Volume 4 Nomor 1

Yunus, Nur Rohim dan Rezki ,Annissa, 2020, *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 3

C. SUMBER INTERNET

<https://www.msn.com/id-id/berita/other/fakta-atau-hoaks-benarkah-who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-sehari-setelah-terima-sumbangan-bill-gates/ar-BB15EJ1p> diakses pada 23 juni 2020 pukul 11.00

http://eprints.walisongo.ac.id/4021/3/103111068_bab2.pdf (Diakses pada 09 November 2020)

<http://repository.uin-malang.ac.id/1423/1/desain.pdf> diakses pada 27 september 2020

<https://stopneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/> Diakses pada 9 september 2020 pukul 19.38

